

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL VAK (VISUALISASI, AUDITORI, KINESTIK) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP IT NURUL FAJAR MEDAN

Alida Zukhairiah Hutapea¹ ; Mawaddah Nasution²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: alidaz3.h@gmail.com; mawaddahnst@umsu.ac.id

Article History:

Received : 17-07-2024

Revised : 30-07-2024

Accepted : 30-08-2024

Keyword :

Learning Achievement,
Fikih, VAK Model

Kata Kunci:

Prestasi Belajar, Fikih,
Model VAK

Abstract: *The purpose of this study was to evaluate how the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Model has affected students' learning outcomes in Fiqh subjects at SMP IT Nurul Fajar Medan. This study involved thirty eighth graders as samples and used an experimental design with a single-group pretest and posttest. The average pretest score of 61.97 increased to 87.10 on the posttest, indicating a significant increase in students' learning achievement after the adoption of the VAK Model, according to the data. Each statement item on the validity and reliability test in the instrument was found to be reliable and valid. The substantial difference between the pretest and posttest results was validated by the T-test analysis, indicating the efficacy of the VAK Model in improving students' learning achievement. In short, the VAK Model can be suggested as an alternative learning model at SMP IT Nurul Fajar Medan because its use has improved students' learning achievement.*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana Model Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) telah mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di SMP IT Nurul Fajar Medan. Penelitian ini melibatkan tiga puluh anak kelas delapan sebagai sampel dan menggunakan desain eksperimen dengan pretest dan posttest satu kelompok. Rata-rata skor pretest 61,97 meningkat menjadi 87,10 pada posttest, yang menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam prestasi belajar siswa setelah adopsi Model VAK, menurut data. Setiap item pernyataan pada uji validitas dan reliabilitas dalam instrumen ditemukan reliabel dan valid. Perbedaan substansial antara hasil pretest dan posttest divalidasi oleh analisis uji-T, yang menunjukkan kemanjuran Model VAK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Singkatnya, Model VAK dapat disarankan sebagai model pembelajaran alternatif di SMP IT Nurul Fajar Medan karena penggunaannya telah meningkatkan prestasi belajar siswa.*

Pendahuluan

Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan adalah usaha yang bertujuan dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran¹. Pentingnya pendidikan bagi seluruh manusia terlihat dari definisi tersebut, oleh karena itu pendidikan formal sangat diperlukan bagi generasi penerus. Peran pengajar dan peserta didik dalam proses pendidikan sangatlah penting. Guru perlu memiliki strategi atau model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam belajar dan meningkatkan pemahamannya terhadap materi².

Islam menggunakan istilah "Fiqh" untuk menggambarkan ilmu yang mengatur bagaimana setiap Muslim harus menjalani hidup mereka sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks Islam, istilah "fiqh" menunjukkan pemahaman menyeluruh tentang hukum Islam, atau syaria. Kata tersebut secara harfiah berarti "pemahaman" atau "pengetahuan yang mendalam"³. Fiqh membahas banyak aspek kehidupan sehari-hari, seperti hukum keluarga, hukum ekonomi, ibadah, etika, dan sebagainya. Ulama Islam menggunakan *Al-Qur'an*, *Hadits* (perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad), *Ijma* (konsensus ulama), dan *Qiyas* (pemeriksaan analogis) sebagai sumber hukum Islam saat mempelajari fiqh⁴.

Komponen mendasar dari pendidikan adalah pembelajaran, yaitu proses di mana orang berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh informasi, kemampuan, sikap, dan pemahaman baru. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dalam proses ini, sedangkan siswa adalah subjek pembelajaran⁵. Pembelajaran berlangsung di luar kelas melalui berbagai aktivitas termasuk penggunaan teknologi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menjelajahi alam terbuka. Dalam lingkungan pendidikan, berbagai pendekatan dan teknik digunakan untuk mendukung pemahaman dan kemahiran siswa dalam materi pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dapat berkisar dari yang lebih konvensional seperti ceramah hingga yang lebih dinamis dan berorientasi pada tim seperti proyek berbasis masalah atau diskusi kelompok⁶.

Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang yang mandiri dan imajinatif yang dapat memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat.

¹ Rahman, B. P., S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, dan Y. Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1-8.

² Hartanti, K. "Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SDN Tlogomulyo Temanggung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2014): 53-64.

³ Rauf, R. A. "Urgensi Ilmu Fiqh Al-Hadits Dalam Memahami Hadis Nabi Muhammad." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 25, no. 2 (2023): 156-172.

⁴ Aliffiana, B. "Pengertian Ushul Fiqih dan Fiqih serta Hubungan Antar Keduanya." *Maliki Interdisciplinary Journal* 1, no. 5 (2023): 552-557.

⁵ Rohman, A. N. "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)." *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2017): 193-210.

⁶ Istiqomah, N., L. Lisdawati, dan A. Adiyono. "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah." *Iqro: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 85-106.

Namun, untuk mencapai tujuan ini, penting untuk memahami peran siswa sebagai subjek pembelajaran dan variabel yang memengaruhi kinerja akademis mereka⁷.

Metode pembelajaran berpusat pada masing-masing siswa. Tuntutan, minat, sejarah, dan sifat mereka yang beragam berdampak pada cara orang belajar dan berhasil⁸. Di sisi lain, prestasi belajar mengukur seberapa baik siswa memahami dan menguasai materi serta seberapa baik mereka dapat menggunakan informasi dan keterampilan yang telah mereka peroleh. Ada korelasi yang kuat antara prestasi belajar siswa dan hasil belajar. Seberapa baik siswa belajar dan berprestasi dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk motivasi, IQ, minat, kemampuan, dan preferensi belajar. Aspek lingkungan yang memengaruhi kinerja belajar siswa meliputi suasana sekolah, kualitas guru, dukungan keluarga, dan ketersediaan materi pembelajaran⁹.

Model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) merupakan salah satu kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis preferensi belajar siswa. Konsep ini mengakui bahwa, tergantung pada preferensi pribadi, siswa dapat belajar lebih berhasil melalui modalitas visual, aural, atau kinestetik (gerakan fisik). Alat bantu visual seperti diagram, gambar, dan video cenderung lebih menarik minat pembelajar visual. Melalui pertemuan visual, mereka dapat memproses dan menyimpan pengetahuan dengan lebih efektif. Sebaliknya, pembelajar auditori lebih cenderung belajar dengan mendengar dan memiliki kecenderungan untuk memahami dan menyimpan pengetahuan yang diucapkan atau disampaikan melalui suara. Ini dapat berupa percakapan dalam kelompok, file audio, atau ceramah. Pembelajar kinestetik, di sisi lain, belajar melalui melakukan dan mengalami sesuatu secara langsung. Mereka belajar paling baik jika diterapkan secara praktis, dalam permainan peran, atau melalui simulasi¹⁰.

Siswa dengan gaya belajar visual adalah mereka yang menyerap informasi melalui penglihatan, pemeriksaan, dan pembelajaran materi tertulis seperti tabel, bagan, grafik, dan diagram. Di sisi lain, siswa dengan gaya belajar auditori memanfaatkan telinga dan indera pendengaran mereka secara maksimal saat menyerap dan memproses informasi. Di sisi lain, siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah mereka yang menggunakan gerakan tubuh mereka sebagai sarana untuk belajar dan memahami berbagai hal sepanjang waktu¹¹.

Peneliti mengumpulkan informasi tentang hasil ujian mahasiswa dari beberapa semester sebelumnya sebelum dimulainya observasi. Nilai rata-rata ujian tengah semester

⁷ Ulfah, U., dan O. Arifudin. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1–9.

⁸ Derici, R. M., dan R. Susanti. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 414–420.

⁹ Prabowo, R. A., I. P. A. D. Hita, F. M. Lubis, S. Patimah, E. Eskawida, dan S. Siska. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12648–12658.

¹⁰ Yuliana, I. A. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Pendekatan Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* 3, no. 1 (2024).

¹¹ Setiawati, N., S. Irene, O. Thomas, R. Alexandro, dan K. N. Putra. "The Effect of Visual Auditory, Kinesthetic Learning Styles on Students' Learning Interest at Christian Junior High School." *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 6, no. 2 (2023).

adalah 68, sedangkan nilai rata-rata ujian akhir adalah 70. Dengan beberapa mahasiswa mencapai kategori baik (nilai 75-85) dan beberapa mencapai kategori sangat baik (nilai di atas 85), mayoritas mahasiswa termasuk dalam kelompok cukup (nilai 60-75). Menurut angka-angka ini, keberhasilan belajar di antara mahasiswa biasanya berada dalam kisaran sedang.

Peneliti juga menilai hasil pekerjaan rumah dan tugas siswa. Delapan puluh lima persen siswa menyelesaikan tugas tepat waktu atau lebih sering. Meskipun mutu tugas menunjukkan bahwa siswa memahami dasar-dasar Fiqih, beberapa dari mereka masih kesulitan menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi yang lebih rumit. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan konseptual dan penerapannya perlu diperkuat.

Selain itu, kehadiran siswa di kelas juga dicatat. Secara umum, siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan menanggapi pertanyaan guru. Di sisi lain, beberapa siswa cenderung diam dan jarang mengambil bagian dalam diskusi kelas. Kebiasaan belajar ini menunjukkan bahwa siswa tertentu dapat memperoleh manfaat dari strategi pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan bahkan ketika mereka tertarik pada mata pelajaran tersebut.

Memahami gaya belajar siswa dan menerapkan teknik belajar yang tepat dapat memberikan perbedaan besar dalam hal pencapaian pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih baik jika pendidik dapat menyediakan materi dengan mempertimbangkan preferensi belajar siswa. Hasilnya, siswa dapat memahami konsep lebih lengkap, mengingat informasi lebih lama, dan dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari pada situasi yang relevan¹².

Penelitian tentang dampak Model VAK terhadap prestasi belajar masih relatif jarang, terutama jika menyangkut mata kuliah dan lingkungan pendidikan tertentu. Dengan demikian, penelitian yang mengkaji bagaimana Model VAK digunakan dalam pengajaran fikih di SMP IT Nurul Fajar Medan relevan dan signifikan. Dengan menawarkan wawasan lebih jauh tentang efisiensi penerapan Model VAK untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, penelitian ini berupaya untuk menutup kesenjangan pengetahuan ini. Diharapkan bahwa dengan memperluas cakupan penelitian, meningkatkan validitas dan reliabilitas metodologi, dan mengendalikan variabel terkait, penelitian ini akan secara signifikan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan dan menawarkan saran yang berguna bagi instruktur untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah menengah.

Diskusi dan Pembahasan

Diskusi Penelitian

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap kuesioner variabel visual (X1), auditori (X2), dan kinestetik (X3), terdapat sepuluh butir pernyataan dari masing-masing variabel. Kesepuluh butir pernyataan kuesioner yang diuji tersebut dinyatakan valid karena setelah dilakukan pengolahan data, setiap butir pernyataan memiliki nilai r

¹² Sari, U. P., V. Syafany, W. S. Hani, dan R. Adillah. "Analisis Kondisi Pembelajaran Yang Harus Disesuaikan Dengan Kebutuhan Siswa." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2, no. 2 (2024): 331-344.

hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian, setiap pernyataan dapat digunakan untuk prosedur pengumpulan data penelitian. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

File di bawah ini berisi hasil uji validitas. Variabel visual (X1), auditori (X2), dan kinestetik (X3) semuanya memiliki nilai koefisien r hitung > r tabel, sesuai dengan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel.

Tabel 1:
Uji Validitas Variabel Visualisasi

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,597	0,3061	Valid
2	0,821	0,3061	Valid
3	0,541	0,3061	Valid
4	0,387	0,3061	Valid
5	0,821	0,3061	Valid
6	0,597	0,3061	Valid
7	0,821	0,3061	Valid
8	0,541	0,3061	Valid
9	0,387	0,3061	Valid
10	0,821	0,3061	Valid

Tabel 2:
Uji Validitas Variabel Auditorial

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,926	0,3061	Valid
2	0,926	0,3061	Valid
3	0,588	0,3061	Valid
4	0,588	0,3061	Valid
5	0,926	0,3061	Valid
6	0,468	0,3061	Valid
7	0,926	0,3061	Valid
8	0,926	0,3061	Valid
9	0,926	0,3061	Valid
10	0,468	0,3061	Valid

Tabel 3:
Uji Validitas Variabel Kinestetik

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,545	0,3061	Valid
2	0,847	0,3061	Valid
3	0,625	0,3061	Valid
4	0,545	0,3061	Valid
5	0,847	0,3061	Valid
6	0,625	0,3061	Valid
7	0,847	0,3061	Valid
8	0,847	0,3061	Valid
9	0,847	0,3061	Valid
10	0,625	0,3061	Valid

2. Uji Reliabilitas

Pernyataan baru tersebut dapat dianggap dapat dipercaya jika hasil uji auditori (X2), kinestetik (X3), dan visual (X1) melebihi nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,60, sebagaimana ditentukan oleh uji reliabilitas yang menggunakan rumus Cronbach's Alpha dari setiap variabel yang berjumlah sepuluh item. Temuan pengujian instrumen menunjukkan bahwa sejumlah besar pertanyaan, hingga sepuluh kuesioner, digunakan, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,827 untuk variabel penglihatan dan 0,839 untuk variabel auditori. Dapat disimpulkan bahwa hasil ini dapat dipercaya karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 4:
Uji Reliabilitas Variabel Visualisasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	10

Tabel 5:
Uji Reliabilitas Variabel Auditori

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	10

Tabel 6:
Uji Reliabilitas Variabel Kinestetik

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	10

3. Uji Normalitas

Tabel 7:
Uji Normalitas

Tests of Normality		Shapiro-Wilk		
		Pengujian	Statistic	df
Hasil Prestasi Siswa	Pretest	.920	30	.026
	Posttest	.963	30	.373

Dari tabel output di atas diketahui bahwa teknik Shapiro-Wilk digunakan dengan tepat dalam penelitian ini untuk menentukan kenormalan data. Selanjutnya, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest adalah 0,026. Karena angka ini kurang dari taraf signifikansi 0,05, maka data pretest dianggap abnormal. Sebaliknya, hasil posttest menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,373, yang menjadi dasar penilaian berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk, yang berdistribusi normal di atas 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan model VAK berdampak pada peningkatan keberhasilan belajar mahasiswa bidang fiqih di SMP IT Nurul Fajar Medan

4. Uji T

Nilai signifikansi sebesar 0,000 diperoleh dengan menggunakan uji sampel berpasangan pada hasil perhitungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa penggunaan model VAK telah meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP IT Nurul Fajar Medan. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata pretest hasil belajar siswa sebesar 61,97, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 87,10. Dengan demikian, hasil belajar siswa sebesar 25,13 bervariasi secara signifikan.

Selain itu, digunakan probabilitas 0,05 untuk membandingkan nilai signifikan. Dengan bantuan tabel t dan nilai t terhitung, pengujian hipotesis ditunjukkan. H0 ditolak dan Ha diterima jika nilai t estimasi lebih besar atau sama dengan tabel t; jika lebih kecil atau sama dengan tabel t, H0 diterima dan Ha ditolak. Nilai t terhitung, berdasarkan hasil uji t, adalah 21,023. Mengetahui nilai signifikansi $\alpha / 2$ dan df akan membantu Anda menentukan tabel t. Hasil yang diterima menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,05 / 2 = 0,025$ dan derajat kebebasan, atau df, memiliki nilai 29. agar nilai tabel t menjadi 2,045. Akibatnya, nilai t estimasi $21,023 > t$ tabel 2,045 diketahui. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar dari pretest dan posttest berbeda satu sama lain. Selain itu, terdapat korelasi antara hasil belajar mahasiswa bidang fiqih dengan penerapan model VAK.

5. Analisis Prestasi Belajar Siswa

a. Analisis Hasil Pretest Prestasi Belajar Siswa

Penilaian objektif dengan pilihan ganda dan isian digunakan dalam penelitian terhadap siswa kelas V SMP IT Nurul Fajar Medan. Dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran VAK, nilai siswa berkisar antara 53 sampai 73 dengan rata-rata

61,97 berdasarkan data capaian pembelajaran Fiqih/hari. Dengan demikian, meskipun beberapa anak memiliki hasil belajar yang luar biasa, sebagian besar anak masih berprestasi buruk.

b. Analisis Hasil Postest Prestasi Belajar Siswa

Setelah penerapan model pembelajaran VAK, analisis data pasca-tes menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahap ini, penilaian objektif dalam bentuk pilihan ganda dan soal isian digunakan untuk menilai kemampuan Fiqih siswa setelah penerapan paradigma pembelajaran VAK. Setelah model pembelajaran VAK diterapkan, statistik pencapaian pembelajaran Fiqih siswa/hari menunjukkan bahwa skor terbaik adalah 93, terendah 78, dan rata-rata 87,10. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa terus berprestasi buruk sementara sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang positif.

c. Analisis Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Hasil belajar Fiqih siswa sebelum dan sesudah diterapkannya paradigma pembelajaran VAK menunjukkan adanya perbedaan atau peningkatan yang cukup besar apabila dibandingkan antara hasil nilai pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran VAK, rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,97 dan setelah diterapkannya model pembelajaran VAK, rata-rata hasil belajar siswa adalah 87,10. Sebelum diterapkannya model pembelajaran VAK, simpangan baku hasil belajar siswa adalah 6,123 dan setelah diterapkannya model pembelajaran VAK adalah 3,754. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK di SMP IT Nurul Fajar Medan memberikan pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap hasil belajar Fiqih siswa.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Nurul Fajar Medan pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025. Pada pembelajaran Fiqih siswa pada hari Selasa, 3 Juli 2024 telah dilakukan uji coba instrumen pertama. Tujuan pengumpulan data observasi aktivitas siswa adalah untuk mendapatkan informasi tentang prestasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran VAK. Data ini kemudian akan dibandingkan dengan prestasi belajar siswa sekitar satu setengah bulan setelah penerapan model. Uji coba instrumen berikutnya, yaitu penggunaan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan penerapan model pembelajaran VAK, dilaksanakan pada tanggal 5–8 Agustus 2024. Uji coba instrumen ini dilakukan sekitar satu bulan setelah observasi awal sebelum penerapan model VAK.

Tiga komponen utama penerapan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran Fiqih adalah mobilitas siswa, pendengaran, dan penglihatan, menurut pengamatan di lapangan. Gambar dan media komputer digunakan sebagai alat bantu visual dalam komponen visual. Kisah para sahabat nabi dapat dilihat secara langsung oleh siswa dengan menggunakan materi pembelajaran berbasis komputer seperti gambar PowerPoint. Selain buku, guru dapat memanfaatkan media ini sebagai alat bantu mengajar dengan menjeda presentasi untuk mengklarifikasi atau mengulangi poin-poin penting. Sebanding dengan penelitian yang

dilakukan oleh¹³ yang mengklaim bahwa guru dapat menggunakan materi pembelajaran berbasis teknologi seperti PowerPoint sebagai alat bantu pengajaran selain buku dengan menghentikan siaran untuk menekankan atau menjelaskan topik utama.

Untuk komponen auditori, diputarkan film audio yang menggambarkan para sahabat nabi untuk didengarkan oleh para siswa sebagai sumber belajar. Terkait dengan materi yang diajarkan, siswa juga memperhatikan arahan guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁴ yang mengatakan bahwa implementasi dari media audio bisa menggunakan teknik terbaru, yang melibatkan penggunaan film bersuara yang dapat ditemukan di YouTube dan Google, untuk membantu siswa mendengar lebih baik. Elemen terakhir adalah pembelajaran kinestetik, di mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun emosional. Siswa menanggapi hasil pembicaraan kelompok lain dan secara fisik mengomunikasikan temuan diskusi kepada kelas dengan menceritakan kisah para sahabat nabi melalui serangkaian gambar. Mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁵ dinyatakan bahwa membiarkan anak-anak mengekspresikan perasaan mereka dan terlibat dalam berbagai kegiatan belajar akan meningkatkan kecerdasan kinestetik mereka.

Hasil observasi menunjukkan minat yang tinggi dari siswa dalam mempelajari fiqh. Instruktur secara konsisten menggunakan materi pendidikan yang meningkatkan indra visual, auditori, dan kinestetik siswa dan menghubungkannya dengan skenario dunia nyata untuk menarik minat siswa terhadap apa yang mereka ajarkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh¹⁶, menurut penelitiannya, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memaksimalkan pembelajaran yang sejalan dengan kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran VAK. Instruktur membina hubungan yang kuat dengan siswa dengan memberikan hadiah berupa pujian, serta memberi mereka kesempatan untuk bertanya tentang konsep yang belum mereka pahami sepenuhnya.

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dalam peningkatan hasil belajar Fiqih siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK. Dampak ini terlihat dari kenaikan rata-rata sebesar 15,4 antara nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK (71,92) dan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Fiqih (87,31). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran VAK memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tradisional.

¹³ Wathon, A. "Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar." *Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 1-22.

¹⁴ Mazsalmiina, M. "Implementasi Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Di MA Salafiyah Simbang Kulon Buaran Pekalongan." *IAIN Pekalongan*, 2017.

¹⁵ Yuliana, I. A. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Pendekatan Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* 3, no. 1 (2024).

¹⁶ Safera, R. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di Kelas 10 AKT SMKN 1 Al-Mubarkeya." *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2023.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP IT Nurul Fajar Medan pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025. Uji validitas dan reliabilitas angket menunjukkan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sehingga menghasilkan hasil yang reliabel. Hasil uji t dan uji normalitas menunjukkan rata-rata perolehan sebesar 25,13 poin, yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model VAK. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metodologi pembelajaran yang melibatkan banyak indera pendengaran, penglihatan, dan gerak dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih.

Pemeriksaan data pra- dan pasca-tes, yang menunjukkan peningkatan yang nyata dalam skor siswa setelah penerapan model VAK, semakin memperkuat temuan ini. Sebelum model VAK diterapkan, skor rata-rata siswa adalah 61,97; setelah model diterapkan, skor rata-rata siswa adalah 87,10. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan kemanjuran model pembelajaran VAK dalam meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses pembelajaran, di samping kemampuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pengajaran alternatif tetapi sama-sama berhasil adalah dengan menggunakan paradigma pembelajaran yang memaksimalkan kapasitas pendengaran, penglihatan, dan kinestetik siswa. Ini bekerja dengan sangat baik untuk kursus Fiqih di SMP IT Nurul Fajar Medan.

Referensi

- Aliffiana, B. "Pengertian Ushul Fiqih dan Fiqih serta Hubungan Antar Keduanya." *Maliki Interdisciplinary Journal* 1, no. 5 (2023): 552–557.
- Derici, R. M., dan R. Susanti. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 414–420.
- Hartanti, K. "Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SDN Tlogomulyo Temanggung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2014): 53–64.
- Istiqomah, N., L. Lisdawati, dan A. Adiyono. "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah." *Iqro: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 85–106.
- Mazsalmiina, M. "Implementasi Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Di MA Salafiyah Simbang Kulon Buaran Pekalongan." IAIN

Pekalongan, 2017.

- Prabowo, R. A., I. P. A. D. Hita, F. M. Lubis, S. Patimah, E. Eskawida, dan S. Siska. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12648–12658.
- Rahman, B. P., S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, dan Y. Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rauf, R. A. "Urgensi Ilmu Fiqih Al-Hadits Dalam Memahami Hadis Nabi Muhammad." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 25, no. 2 (2023): 156–172.
- Rohman, A. N. "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)." *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2017): 193–210.
- Safera, R. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di Kelas 10 AKT SMKN 1 Al-Mubarakya." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Sari, U. P., V. Syafany, W. S. Hani, dan R. Adillah. "Analisis Kondisi Pembelajaran Yang Harus Disesuaikan Dengan Kebutuhan Siswa." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2, no. 2 (2024): 331–344.
- Setiawati, N., S. Irene, O. Thomas, R. Alexandro, dan K. N. Putra. "The Effect of Visual Auditory, Kinesthetic Learning Styles on Students' Learning Interest at Christian Junior High School." *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 6, no. 2 (2023).
- Ulfah, U., dan O. Arifudin. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1–9.
- Wathon, A. "Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar." *Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 1–22.
- Yuliana, I. A. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Pendekatan Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* 3, no. 1 (2024).